

Potensi dan Pengembangan Anak-Anak Pesisir Purus

Azmi Fitriasia^{1(*)}, Rahmuliani Fithriah²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*Azmifitrisia@fis.unp.ac.id

Abstract

The article aims to discover the potential of purus coastal children. It will try to study the efforts in exploring the potential. Certainly in relation to efforts to develop themselves in the hope of having a better for future. An important question of this article is how are the coastal children of Purus capable?. How is the strategy to explore talent? This research uses library method, observation and interview with children of fishermen in Purus, West Padang District, Padang City. There were approximately 10 informants interviewed. Observations were made gradually in 2019-2020. The results of this study show that children on the coast of Purus have a lot of potential. They have the potential to tell storytelling, play theater and write. They have been able to tell story and also play theater. Children on the coast also have potential in the field of writing. Some of the strategies tried on Purus coastal children are encouraging them to talk/tell stories, provide knowledge, practice and develop reading interests. The potential of coastal children in Purus needs to be continuously fostered because it is very difficult to expect their poor and poor parents. The Challenging challenge.

Keywords: *potential, development, coastal children, Purus*

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai anak-anak nelayan dan pesisir sudah dilakukan seperti tulisan Reddy Zaki Oktama.¹ Hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial keluarga terhadap pendidikan anak. Orang tua sebaiknya meningkatkan pendapatannya dengan cara bekerja lebih giat lagi dan mencari pekerjaan tambahan/sampingan. Sesuatu yang menarik karena untuk meningkatkan prestasi anak-anak nelayan orang tua nelayan harus meningkatkan ekonominya. Akan tetapi logika dalam penelitian yang dilakukan untuk nelayan Purus berbeda dari Reddy. Orang tua tidak memungkinkan lagi untuk mencari tambahan. Orang tua telah memiliki pendapatan yang tidak dapat ditingkatkan lagi. Namun ada usaha pihak lain untuk mendorong anak anak pesisir Kelurahan Purus menuju keberhasilan. Namun demikian penelitian Reddy telah memberikan landasan keberhasilan anak-anak pesisir. Zulfikri Bin Abd. Wahab.² Penelitian ini awalnya mengungkapkan masalah sosial pada masyarakat pesisir seperti pengangguran, kemiskinan, penyalahgunaan obat terlarang, dan kecurian. Pemerintah telah menyediakan keperluan nelayan, namun belum sempurna berkaitan pendidikan dan keahlian kepada anak-anak pesisir. Masalah anak-anak termasuk dalam kaitannya dengan kesejahteraan

¹ Reddy Zaki Oktama, 2013. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Pendidikan Anaka-Anak Nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2013. *Skripsi*. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

² Zulfikri Bin Abd. Wahab, 2015. Kesejahteraan Sosial Komuniti Pesisir: Kajian Kes Di Kampung Nelayan Kandis Bachok Dan Kampung Baru Nelayan Tumpat Kelantan. *Tesis*. Pusat Pengajian Bahasa Dan Pembangunan Insaniah Universiti malaysia Kelantan.

masyarakat pesisir. Sesuatu yang menarik karena anak-anak bagian dari rancangan kesejahteraan yang menjadi tugas negara. Penelitian nelayan pesisir Purus mencoba menggali potensi anak-anak pesisir. Tentu saja dengan harapan tercapainya peningkatan keahlian dan ilmu anak-anak pesisir sehingga mereka kelak sejahtera. Idawarni³ mengungkapkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemukiman.

Penelitian ini membantu mengidentifikasi bahwa di Purus hampir sebahagian besar nelayan tinggal dirumah sederhana yang mengindikasikan kehidupan mereka yang juga dalam keterbatasan. Tentu saja anak-anak pesisir telah bergaul dan tumbuh di lingkungan sosial dengan standar moral yang beragam jika tidak sampai dikatakan slam. Muh Jufri Yusuf⁴. Hal yang menarik dari penelitian ini adalah penawaran konsep pemberdayaan. Seperti juga dikemukakan oleh Taufik.⁵ Konsep ini sangat penting bagi penelitian yang sedang dilakukan untuk anak-anak di Kelurahan Purus. Terlepas dari objek riset mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah karena pada nelaan Purus pemberdayaan lebih kepada usaha yang dilakukan oleh lembaga non pemerintah dan universitas. Indah Budiastutik, dan Muhammad Zen Rahfiludin⁶ Penelitian ini meneliti tentang sebab-sebab terjadinya stunting pada balita. Penelitian ini tidak memiliki hubungan yang erat dengan apa yang sedang diteliti kecuali penjelasan adanya gizi buruk pada anak anak di kawasan pesisir. Tentu saja ini cukup penting sebagai informasi hal yang sama dapat terjadi pada anak-anak di Kelurahan Purus. Akan tetapi tidak sama sekali mendukung konseptual potensi. Potensi adalah kemampuan yang tersimpan pada anak anak nelayan yang dapat dikembangkan untuk peningkatan prestasi. Tentu saja pada akhirnya diharapkan menimbulkan kesejahteraan kelak setelah mereka dewasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan beberapa metode. Pertama metode kepustakaan.⁷ Pengumpulan data tertulis dari kepustakaan yang ada termasuk juga data-data internet. Selanjutnya digunakan metode wawancara.⁸ Wawancara dilakukan informan yang terkategori sebagai pelaku peristiwa, pembina, pimpinan kelurahan dan pelatih. Masing masing informan berbeda cara mewawancarainya. Khusus untuk anak-anak dilakukan

³ Idwarni, 2013. Kaitan Pekerjaan dengan Permukiman Nelayan, dalam *Temu Ilmiah IPLBI*

⁴ Muh Jufri Yusuf, 2013. Studi tentang Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Nunukan (Studi kasus di Kelurahan Nunukan selatan Kecamatan Nunukan Selatan. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, fisp-unnul 1 (4): 1594-1607 ISSN 2338-3651.

⁵ Taufik, 2013. Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Government. dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Volume 6, Nomor 1, Januari (61-70) ISSN 1979-5645

⁶ Indah Budiastutik, Muhammad Zen Rahfiludin, 2019. Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang, dalam *Amerta Nutr*, DOI: 10.2473/amnt.v3i3

⁷ Mestika Zed, 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Hlm. Lihat juga Lowel A. Martin, 1976. *User Studies and Library Planning*. Columbia University, New York City, 483.

⁸ M. Easwaramoorthy & Fataneh Zarinpoush, 2006. "Imagine Canada, Interviewing for Research". Canada: Imagine Canada 425 avenue University. Lihat juga Carolyn Boyce, Palena Neale, 2006. "Conducting in-dept interview: A Guide for Designing and Conducting In-Depth Interviews for Evaluation Input". *Pathfinder International Tool Series Monitoring and Evaluation* – 2. p.3.

sesantai mungkin. Hal ini dengan maksud tidak menimbulkan ketakutan pada anak-anak. Mereka tidak merasa diinterogasi. Santai sambil bercakap-cakap saja. Seterusnya adalah observasi.⁹ Observasi telah dilakukan lebih kurang 2 tahun (2019-2020). Pengamatan ditujukan untuk mengungkapkan tindakan dan perilaku sosial dari objek yang sedang diteliti. Pengamatan dilakukan di kawasan pantai Purus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Purus berada di Kecamatan Padang Barat Kota Padang ibukota Provinsi Sumatera Barat. Kelurahan ini terletak di tengah kota dan berbatasan dengan Samudera Hindia. Nuansa perkotaan relatif terasa karena sebahagian besar penduduk hidup dari perdagangan, jasa, dan industri.¹⁰ Kedudukan Kelurahan Purus yang berbatasan dengan Samudera Hindia telah mendorong sebahagian penduduk bekerja sebagai pencari ikan. Sebagai sebuah kawasan perkotaan telah berdiri sejumlah hotel mulai dari hotel berbintang hingga penginapan.¹¹ Restoran besar dan berbagai fasilitas lainnya. Posisinya yang berbatasan dengan Samudera Hindia dan pantainya yang landai telah menjadikan kawasan ini juga dikembangkan pemerintah Kota Padang sebagai objek wisata.¹²



Gambar 1. Kelurahan Purus

Sumber: Koleksi pribadi Azmi Fitriasia 8 November 2020

Kawasan wisata telah membuka peluang usaha bagi masyarakat. Aneka usaha ada ada disini. Bagi penduduk yang berpendidikan rendah di sepanjang pesisir telah pula menjadi

⁹ Lynda M. Baker, 2006. *Observation: A Complex Research Method*. *Library Trends*, Vol. 55, No. 1, Summer. The Board of Trustees, University of Illinois. P. 171.

¹⁰ *Observasi* Azmi Fitriasia, Wannofri Samry pada tanggal 22 Juli 2019

¹¹ *Observasi* Azmi Fitriasia 30 Agustus 2019

¹² Pembangunan objek wisata Pantai Purus telah direncanakan semenjak Walikota Fauzi Bahar. Akan tetapi realisasi pembangunan sejumlah objek wisata barulah pada masa Walikota Mahyeldi. Disepanjang pantai dibangun fasilitas olahraga jalan kaki, tempat senam dan panggung terbuka. Kios ikan, kedai-kedai makanan dan suvenir, pakaian dll. Pada tahun ini juga telah diselesaikan mesjid megah di kawasan Pantai Purus. Wawancara dengan Lurah Purus Fajri Rahmad Ersya, 14 Agustus 2020

pedagang kecil. Sebagai penjaja makanan dan minuman, penyewaan sepeda, penyewaan mobil mobilan. Ada banyak jenis minuman yang diujakan disepanjang pantai, mulai dari air kelapa muda, susu kedelai sampai es teler. Aneka makanan khas tradisional minangkabau hingga makanan resep impor seperti pizza-pizzaan, canai, kebab dll. Namun sebagian pedagang juga bukan penduduk Purus. Mereka ini biasanya dengan kendaraan sendiri kemudian membuka garasi mobil dan mendagangkan barangannya seperti jambu mawar, pakaian, dan juga makanan jadi aneka bubur. Meskipun demikian dalam perkiraannya paling banyak penduduk tamatan sekolah menengah yang tertampung untuk sektor wisata pantai purus tidak lebih dari 500 orang. Sementara angkatan kerja di kelurahan ini mencapai 4000 orang yang tidak memiliki pekerjaan atau serabutan.¹³ Angka pengangguran yang cukup tinggi pada sebuah kelurahan.

Dengan demikian dibalik hotel berbintang dan restoran mahal ada perkampungan kumuh dengan anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian penuh. Satu hal yang menarik mereka pintar-pintar juga, dari diskusi yang dilakukan pada satu kesempatan.¹⁴ Bahkan seperti orang dewasa, dari percakapan terkesan sudah mengerti mana yang banar dan salah. Kenapa ya?..padahal ibu mereka tidaklah tamat atau hanyalah tamatan SMP, demikian juga ayahnya yang telah menjadi pedagang kecil disepanjang pantai, buruh atau memiliki pekerjaan sebagai nelayan.

Gambar 2. Potensi Anak-Anak Pesisir Purus



Sumber: Kleksi Pribadi Azmi Fitrissia, 20 September 2020

Perkenalan dengan potensi anak-anak di pesisir Purus dimulai dari pembukaan acara kegiatan pelatihan. Diantaranya tidak malu untuk menjadi *master of ceremony*, menjadi pembaca Al Qur'an dan menjadi pemimpin lagu. Aktifitas ini dilakukan oleh anak-anak perempuan. Seorang anak laki-laki yang sebelumnya telah mengikuti kegiatan pelatihan tahun lalu lebih percaya diri. Dia mendapatkan hadiah dan sertifikat karena karyanya dipampangkan pada majalah dinding yang sengaja dibuat untuk membangun kreatifitas berkarya anggota kelompok Purus Menulis pada tahun 2019. Dialah yang menjadi ketua "Kelompok Purus Menulis". Mereka tidak pemalu tapi percaya diri saat diminta untuk menandatangani sebagai ketua kelompok. Kelompok Purus Menulis ini di Sk kan oleh

¹³ Profil Kelurahan Purus Tahun 2018. Koleksi Perpustakaan Purus.

¹⁴ Wawancara bersama anak anak pantai Purus Fadil, M.Fahri Marizon,Lidda, Bunga, Bima, Cika, Reyhan di Pantai Purus, 27 September 2020.

bapak lurah untuk memberi ruang kebebasan bagi anggota untuk mengembangkan diri dan memberi kesempatan pada donatur yang ingin turut dalam pengembangan kreatifitas menulis anak-anak. Atau kelak bisa membuka usaha sendiri dalam bidang penulisan. Peluang ini akan membantu mereka kelak mendapatkan penghasilan tetap.

Pada awal pertemuan banyak anak-anak kecil yang belum sekolah ingin ikut. Mereka dengan sabar duduk menunggu kegiatan dimulai. Sayang mereka baru bisa melihat gambar, membuat gambar dan membuat huruf. Ya..mereka juga belum bisa membaca. Meskipun demikian mereka diperbolehkan untuk mendengarkan pelatihan dan ikut saat bimbingan teknis. Selain itu ada anak-anak lain yang juga ingin ikut yang sebelumnya tidak terdaftar sebagai anggota Purus Menulis. Sehingga setiap minggu selalu ada tambahan anak anak yang ingin belajar. Mereka juga mulai membuat cerita walaupun masih belum baik. Pada siang harinya sebahagian anak yang belajar menulis juga kembali berlatih. Mereka berlatih bermain drama/teater.

Sangat menarik. Terkait dengan penulisan. Pada awalnya mereka diajak untuk bercerita saja. Bercerita merupakan satu hal yang penting. Cerita akan memberikan anak-anak kesempatan untuk mempersiapkan diri, menggambarkan ke orang lain dan akan berhadapan dengan banyak orang yang berbeda.¹⁵ Pelatih berusaha untuk menemukan kesenangan anak-anak dari cerita yang mereka sampaikan. Pembintek terus berupaya mendorong anak-anak mengeluarkan ide.

Ada perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan. Anak perempuan tidak banyak bicara kadang juga masih malu-malu tapi lebih sopan. Mereka juga kebanyakan ikut dan mengerjakan ide tulisan yang telah disepakati. Mereka berusaha menulis dan menuliskan. Sekali kali bertanya pada kawan tapi tampaknya dalam zona aman dan tidak canggung dengan pembimbing teknis. Walaupun diantara pembimtek ada yang sangat tegas dan lantang. Ini dapat juga terlihat dari keinginan mereka untuk bertanya langsung pada pembimbing teknis. Mereka tidak takut dengan suara yang lantang dan sikap yang tegas. Mereka telah memahami maksud dari pembimtek.

¹⁵ Esther Oduolowu, Akintemi, Eileen Oluwakemi, 2014. Effect of Storytelling on Listening Skills of Primary One Pupil in Ibadan North Local Government Area of Oyo State, Nigeria. *International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 4, No. 9; July. Lihat juga Rebecca Isbel, Joseph Sobol, Liane Lindauer, April Lawrence, 2004. The Effects of Storytelling and Story Reading on the Oral Language Complexity and Story Comprehension of Young Children. *Early Childhood Education Journal* 32(3):157-163



Gambar 3. Proses Pengembangan Potensi

Sumber: Koleksi Pribadi Azmi Fitriasia, 15 November 2020

Bertanya satu tindakan positif karena membebaskan mereka dari keraguan. Ruang ini selalu dijaga agar anak-anak merasa terlayani. Walaupun kadangkala pertanyaan itu sesuatu yang kecil dan terkesan sepele. Tapi tidak demikian halnya. Dari bertanya kita dapat mengarahkan dan mendisiplinkan kerja anak-anak serta mengontrol perilaku mereka. Semakin banyak mereka bertanya semakin besar kesempatan kita untuk mempengaruhi pikiran mereka. Satu prinsip yang ditanamkan oleh pembimbing bimbingan teknis dalam membina potensi anak-anak pesisir Purus.

Anak laki-laki pesisir Purus yang terpantau lebih berani daripada anak-anak perempuan, spontan dan cepat cair dengan pembimtek. Mudah dipancing untuk bercerita. Mereka lebih menyenangi bermain game. Banyak sekali cerita mereka tentang permainan ini. Segerombolan anak laki-laki yang datang belakangan ini mudah dipancing tentang penjelasan permainan game. Mulai dari jenis-jenis permainan yang mereka ketahui, cara memainkan, dan biayanya. Mereka juga menjelaskan akibat negatif yang ditimbulkan oleh permainan ini. Dari sinilah kemudian potensi mereka mulai dikembangkan dalam penulisan. Mereka diminta untuk menuliskan cerita tentang game selain cerita yang sudah disepakati. Anak laki-laki ini juga tidak takut untuk menanyakan sesuatu yang terkait dengan pembimtek yang baru beberapa minggu dikenal. Termasuk berkomentar. Mereka mengomentari tentang apa yang dilakukan oleh kawannya yang dipandang tidak tepat dan berdebat sesuai dengan pikiran mereka.

Potensi anak-anak Purus juga dikembangkan melalui pemberian informasi terkait penulisan. Beberapa informasi yang diberikan mengenai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), dan mendeskripsikan. Bagi mereka yang sudah kelas lima hingga SMP informasi ini tidaklah baru akan tetapi tidak terpraktekkan. Kebiasaan menggunakan EYD harus dibangun dalam diri anak-anak yang akan menjadi penulis. Informasi ini berulang ulang diingatkan agar anak-anak menjadi terbiasa ketika memulai dan saat menulis cerita. Selanjutnya mendeskripsikan, seorang penulis cerita sentiasa harus mampu membangun narasi. Kekuatan dari cerita membangun bayangan dari pembaca tentang sesuatu yang diceritakan. Penceritaan sesuatu yang sedih, gembira, gambaran bentuk sesuatu adalah kekuatan dari deskripsi. Keberhasilan seorang penulis dipertaruhkan oleh hanyutnya

pembaca oleh cerita yang disampaikan. Pendeskripsian juga menjadi tekanan pada kegiatan pendampingan. Anak-anak dikritisi karyanya berkaitan dengan hal ini. Sehingga mereka diharapkan memiliki komseptual mendeskripsikan. Beberapa topik materi sekaligus untuk motivasi juga diberitahukan seperti mengenal biografi penulis ternama.

Metode lainnya yang dilakukan adalah mendorong anak-anak membaca.¹⁶ Menjadikan senang membaca cerita sesuatu yang menantang tampaknya. Bacaan anak-anak yang banyak harus dihadirkan terus menerus. Demikian juga variatif bacaan. Anak-anak dari keluarga miskin tentu tidak mampu menyediakan ini. Di Kelurahan Purus ada 2 taman bacaan; Taman Edukasi Bencana dan Taman bacaan Tanah Ombak.¹⁷ Taman edukasi bacaannya berorientasi pada buku-buku yang berkaitan dengan kebencanaan. Walaupun belum begitu banyak koleksinya tetapi telah dapat menjadi tempat membaca dan bermain bagi anak-anak Purus. Taman bacaan juga terbuka bagi anak-anak yang datang ke pantai Purus.¹⁸ Taman bacaan ini terletak di kawasan edukasi bencana danau Cimpago pantai Purus. Taman bacaan Edukasi terletak di dekat jembatan ke arah 'Taman Merpati'. Taman bacaan ini juga memberikan pinjaman gratis buku kepada anak-anak. Kedua adalah taman bacaan di pantai Purus milik 'Lembaga Swadaya Masyarakat Tanah Ombak'. Disini lumayan lengkap koleksi bukunya. Mulai dari buku kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Demikian juga variatif bacaannya terdiri dari karya sastra, sains dan sosial. Bila dipetakan lokasi taman bacaan lebih ke arah Purus III.¹⁹ Akan tetapi tidak masalah karena bagi anak-anak jarak tidaklah berasa karena kemana pergi selalu sambil bermain. Namun alangkah baiknya ada 1 taman bacaan lagi yang letaknya ke arah utara dari kantor Lurah Purus. Agar anak-anak yang terdapat di Purus 1, II dan IV mudah untuk mengakses buku. Pola mengembangkan minat baca untuk menyokong kemampuan menulis inilah sebuah tantangan. Tantangan yang menantang dan perlu keseriusan dan kesabaran.

SIMPULAN

Anak-anak di pesisir Purus memiliki potensi yang besar seperti halnya anak-anak lainnya walaupun dari keluarga yang tidak mampu. Mereka memiliki keberanian untuk tampil pada berbagai kegiatan. Mereka juga berkemauan untuk dilatih dalam bidang teater, dongeng dan pelatihan penulisan. Sebagai anak-anak tentunya penting sekali metode menggali potensi. Beberapa metode yang digunakan diantaranya bercerita, memberikan pengetahuan, praktek dan membaca. Anak-anak dipancing untuk menceritakan apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Sehingga menimbulkan kedekatan. Metode kedua memberikan informasi atau pengetahuan narasi. Metode ini melengkapi pengetahuan yang

¹⁶ Wawancara dengan Zurmailis, di Tanah Ombak, 20 September 2020. Hal ini juga disampaikan dalam materi yang disampaikan pada pelatihan penulisan di media bagi anak-anak nelayan Purus. 20 September 2020. Rekaman video materi Zurmailis.

¹⁷ Wawancara dengan Fajri Rahmat Ersya Lurah Purus, di Padang, 20 November 2020

¹⁸ Rika Rubianti, Azmi Fitriasia, 2019. River Care Community and Padang Disaster Education Park of Disaster Mitigation. *Science and Environmental Journals for Postgraduate* Vol. 2 No. 1 (pp. 39-46) December p_ISSN 2655-5085 e_ISSN 2655-5239

¹⁹ *Observasi* Azmi Fitriasia, 27 September 2020

telah tersimpan atau belum ada pada memori mereka. Metode ini juga membiasakan anak-anak untuk mentaati tata penulisan dan deskripsi. Kekosongan pengetahuan terhadap sesuatu juga diupayakan melalui ransangan membaca. Membaca akan memperkaya pengetahuan mereka tentang banyak hal. Sejumlah usaha yang dilakukan seperti mulai membuahkan hasil. Anak-anak sudah mulai dapat menuliskan cerita. Tentunya usaha mengembangkan potensi anak-anak pesisir Purus tidak boleh terputus. Lebih lebih lagi karena minat baca yang belum terbentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolyn Boyce, Palena Neale, 2006. Conducting in-dept interview: A Guide for Designing and Conducting In-Depth Interviews for Evaluation Input. Pathfinder International Tool Series Monitoring and Evaluation 2. p.3.
- Easwaramoorthy & Fataneh Zarinpoush, 2006. Imagine Canada, Interviewing for Research. Canada: Imagine Canada 425 avenue University.
- Esther Oduolowu, Akintemi, Eileen Oluwakemi, 2014. Effect of Storytelling on Listening Skills of Primary One Pupil in Ibadan North Local Government Area of Oyo State, Nigeria. *International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 4, No. 9; July
- Idwarni, 2013. Kaitan Pekerjaan dengan Permukiman Nelayan, dalam *Temu Ilmiah IPLBI*
- Indah Budiastutik, Muhammad Zen Rahfiludin, 2019. Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang, dalam *Amerta Nutr*, DOI: 10.2473/amnt.v3i3
- Lowel A. Martin, 1976. User Studies and Library Planning. Columbia University, New York City, 483.
- Lynda M. Baker, 2006. Observation: A Complex Research Method. *LIBRARY TRENDS*, Vol. 55, No. 1, Summer. The Board of Trustees, University of Illinois. P. 171.
- Mestika Zed, 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muh Jufri Yusuf, 2013. Studi tentang Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Nunukan (Studi kasus di Kelurahan Nunukan selatan Kecamatan Nunukan Selatan). *eJournal Ilmu Pemerintahan*, fisp-unmul 1 (4): 1594-1607 ISSN 2338-3651.
- Profil Kelurahan Purus Tahun 2018. Koleksi Perpustakaan Purus.
- Rebecca Isbel, Joseph Sobol, Liane Lindauer, April Lawrence, 2004. The Effects of Storytelling and Story Reading on the Oral Language Complexity and Story Comprehension of Young Children. *Early Childhood Education Journal* 32(3):157-163

Reddy Zaki Oktama, 2013. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Pendidikan Anaka-Anak Nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2013. *Skripsi*. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Rika Rubianti, Azmi Fitriasia, 2019. River Care Community and Padang Disaster Education Park of Disasater Mitigation. *Science and Environmental Journals for Postgraduate* Vol. 2 No. 1 (pp. 39-46) December p_ISSN 2655-5085 e_ISSN 2655-5239

Taufik, 2013. Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Government. dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Volume 6, Nomor 1, Januari (61-70) ISSN 1979-5645

Zulfikri Bin Abd. Wahab, 2015. Kesejahteraan Sosial Komuniti Pesisir: Kajian Kes Di Kampung Nelayan Kandis Bachok Dan Kampung Baru Nelayan Tumpat Kelantan. *Tesis*. Pusat Pengajian Bahasa Dan Pembangunan Insaniah Universiti malaysia Kelantan.

Daftar Informan:

1. Nama : Fadil
Umur : 10 tahun
Alamat : Purus III. Kel. Purus. Kec. Padang Barat. Kota Padang
2. Nama : Wannofri Samry
Umur : 52 tahun
Alamat : Taruko Andessa permai. TBG. Kota Padang
3. Nama : Bunga
Umur : 9 tahun
Alamat : Purus III. Kel Purus. Kec. Padang Barat. Kota Padang
4. Nama : Cika
Umur : 10 tahun
Alamat : Purus III. Kel Purus. Kec. Padang Barat. Kota Padang
5. Nama : Syuhendri
Umur : 53 tahun
Alamat : Purus III. Kel Purus. Kec. Padang Barat. Kota Padang
6. Nama : Zurmailis
Umur : 52 tahun
Alamat : Purus III. Kel Purus. Kec. Padang Barat. Kota Padang
7. Nama : Fajri Rahmat Ersya
Umur : 33 tahun
Alamat : Purus III. Kel Purus. Kec. Padang Barat. Kota Padang

8. Nama : Bima
Umur : 11 tahun
Alamat : Purus III. Kel Purus. Kec. Padang Barat. Kota Padang
9. Nama : Reyhan
Umur : 14 tahun
Alamat : Purus III. Kel Purus. Kec. Padang Barat. Kota Padang
10. Nama : M.Fahri Marizon
Umur : 11 tahun
Alamat : Purus III. Kel Purus. Kec. Padang Barat. Kota Padang